

Hubungan Berat Badan Lahir Dengan Reflek Sucking Pada Bayi Baru Lahir

Eko Sri Wulaningtyas¹, Dhewi Nurahmawati², Pingkan Listia Putri³

^{1,2,3}Universitas Nusantara PGRI Kediri

E-mail: eko.sri.wulaningtyas@unpkdr.ac.id

Abstrak

Kemampuan sucking pada bayi sangat dipengaruhi oleh usia gestasi dan berat badan lahir, bayi yang lahir premature cenderung memiliki refleks yang belum optimal. Gangguan pada refleks sucking dihari pertama kehidupan dapat mempengaruhi kemampuan menghisap sejak dini dan menghambat asupan nutrisi yang diterima oleh bayi secara langsung. Tujuan dari penelitian ini Adalah untuk mengetahui adakah hubungan antara berat badan lahir dengan refleks sucking pada bayi baru lahir. Metode penelitian dengan menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional dengan sampel sebanyak 100 bayi baru lahir. Data dikumpulkan dengan menggunakan checklist dan dianalisis dengan menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh hasil p value 0,000 dengan tingkat signifikan 0,05. Artinya $0,000 < 0,05$ sehinggalah H_0 ditolak H_1 diterima. Artinya ada hubungan antara berat badan lahir dengan refleks sucking pada bayi baru lahir .Diharapkan dengan hasil ini maka perawatan ibu hamil lebih diperhatikan terutama dalam pemantauan Berat badan didalam kandungan serta pemenuhan nutrisi

Kata kunci : Bayi baru lahir, berat badan, Reeflek sucking

Abstract

The sucking ability in infants is greatly influenced by gestational age and birth weight; premature babies tend to have reflexes that are not yet optimal. Disruption of the sucking reflex in the first days of life can affect early sucking ability and hinder the amount of nutrition the baby receives directly. The purpose of this study is to determine whether there is a relationship between birth weight and the sucking reflex in newborns. The research method used a quantitative research design with a cross-sectional approach, with a sample of 100 newborns. Data were collected using a checklist and analyzed using the Chi-Square test. The research results based on statistical tests using the Chi-Square test obtained a p-value of 0.000 with a significance level of 0.05. This means $0.000 < 0.05$, so H_0 is rejected and H_1 is accepted. Meaning, there is a relationship between birth weight and the sucking reflex in newborns.

Keywords : Newborn baby, body weight, sucking reflex

LATAR BELAKANG

Bayi baru lahir (BBL) merupakan individu yang baru saja dilahirkan dan berusia antara 0 hingga 28 hari. Bayi mengalami proses penyesuaian fisiologis penting, termasuk maturasi, adaptasi dari kehidupan intrauterin ke ekstrauterin, serta toleransi terhadap lingkungan barunya, agar dapat bertahan hidup dengan optimal (Nurul,2023). Refleksi sucking merupakan salah satu refleksi primitif yang secara alami dimiliki oleh bayi baru lahir. Refleksi ini dikendalikan sistem saraf kranialis serta melibatkan koordinasi jaringan di sekitar wajah dan mulut. Kemampuan sucking pada bayi sangat dipengaruhi oleh usia gestasi dan berat badan lahir, bayi yang lahir prematur atau dengan berat badan rendah cenderung memiliki refleksi ini yang belum optimal (Maghfuroh et al., 2021). Refleksi sucking dikoordinasikan dengan pernafasan di hari pertama kehidupan bayi yang akan berkembang dengan baik (Vivy, Muadi, Azriliyani, Rahmawati, & Rahmawati, 2024). Refleksi sucking sudah mulai ada sejak usia kehamilan 28 minggu, pada usia kehamilan 32-36 minggu mekanisme yang lebih teratur akan didapatkan dan akan lebih kuat pada bayi baru lahir dengan berat lahir lebih besar (Rakhmahayu et al., 2021). Gangguan pada refleksi sucking di hari pertama kehidupan dapat mempengaruhi kemampuan menghisap sejak dini dan menghambat asupan nutrisi yang diterima oleh bayi secara langsung (Vivy et al., 2024).

Menurut World Health Organization (WHO) Secara global 2,3 juta anak meninggal dalam 28 hari pertama kehidupan pada tahun 2022. Terdapat sekitar 6.500 kematian bayi baru lahir setiap hari, tiga perempat kematian neonatal terjadi pada minggu pertama terjadi pada umur 0-6 hari, dan 40 meninggal dalam 24 jam pertama. Kematian bayi baru lahir sebanyak 57% (usia dibawah 1 bulan) yang disumbangkan dengan penyebab kematian yang terbanyak disebabkan oleh bayi berat lahir rendah, asfiksia, trauma lahir, ikterus neonatorum, infeksi lain dan kelainan kongenital (WHO, 2024b). Berdasarkan hasil survey pada tanggal 5 februari 2025 di RS DKT Kediri dari 10 bayi baru lahir didapatkan 40% melakukan refleksi sucking buruk.

Dampak refleksi sucking yang tidak baik pada bayi baru lahir akan menyebabkan bayi kurang menyusu dengan sering dan baik akan dapat meningkatkan kadar bilirubin hingga 15 mg/dl (255 μ mol/L) dan bayi dengan asupan kolostrum yang kurang pada awal kelahiran memungkinkan keterlambatan pengeluaran mekonium.

Salah satu Solusi Refleksi sucking yang kurang optimal pada bayi baru lahir dapat ditangani melalui pemberian stimulasi oral. Stimulasi oral merupakan bentuk rangsangan sensorik yang

bertujuan untuk mengurangi hipersensitivitas pada area mulut, meningkatkan rentang gerak serta kekuatan otot-otot yang terlibat dalam proses mengisap, serta mengaktifkan refleks yang mendukung kemampuan mengisap (Komang Dian Utami, Chandra Dinata, Suryo Saputra, Debi, & Sinta, 2024). Maghfuroh, Ely, Heny, Dia, Dadang, 2021 telah melakukan penelitian pra eksperimental dengan melakukan program oral motor perioral (struktur luar mulut) dan intraoral (struktur dalam mulut) menjadi salah satu intervensi yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menghisap pada bayi prematur dan BBLR. Program stimulasi bisa dilakukan mencakup rangsangan pada struktur perioral seperti pipi, rahang, dan bibir, serta teknik stroking pada area intraoral seperti geraham, bagian dalam pipi, lidah, dan langit-langit mulut (palatum), yang dilakukan selama 15 menit setiap hari selama 7 hari berturut-turut (Komang Dian Utami, Chandra Dinata, Suryo Saputra, Debi, & Sinta, 2024). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan berat badan lahir dengan reflek sucking.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan berat badan lahir dengan Refleks Sucking Pada Bayi Baru Lahir Di Rumah Sakit DKT Kediri”.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan desain case control. Penilaian variabel berat badan menggunakan kriteria kurang dari 2500 gram, 2500 sampai dengan 4000 gram dan lebih dari 4000gr. Untuk variabel reflek sucking penilaian dilakukan dengan kriteria baik dengan cara memasukkan jari kelingking kedalam mulut bayi ditengah lidah dan harus terdapat 2 kali hisapan per detik berlangsung selama 30 detik bayi menghisap dan bernapas. Dinilai buruk bila ketika memasukkan jari kelingking ke dalam mulut bayi ditengah lidah tidak terdapat 2 kali hisapan per detik berlangsung selama 30 detik bayi tidak menghisap tidak menelan dan bernapas. Populasi penelitian ini adalah seluruh bayi baru lahir di Rumah Sakit DKT Kediri pada bulan february sampai dengan Mei 2025. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan besar sampel Rumus Taro Yamane adalah 100 responden. Pengambilan sampel menggunakan kriteria inklusi yaitu bayi baru lahir kurang dari 2 jam, usia bayi cukup bulan. Kriteria eksklusi adalah bayi baru lahir dengan kelainan, bayi lahir lebih dari 2 jam. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel berat badan lahir dan reflek sucking dengan menggunakan ceklist. Teknik analisis menggunakan chi square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1.1 Distribusi frekuensi berat badan lahir

Kategori	Total	Prosentase(%)
<2500gram	11	11
2500- 4000 gram	86	86
>4000 gram	3	3
	100	100

Berdasarkan data diatas didapatkan bahwa hampir seluruh responden mempunyai berat badn lahir normal yaitu antara 2500-4000 gram.

Tabel 1.2 Distribusi frekuensi reflek sucking pada bayi baru lahir

Kategori	Total	Prosentase(%)
Baik	72	72
Buruk	28	28
	100	100

Berdasarkan data diatas didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki reflek sucking yang baik yaitu sebesar 72%.

Tabel 1.3 Tabulasi silang antara berat badan lahir dan reflek sucking pada bayi baru lahir

Kategori	Reflek Sucking		Total	Prosentase(%)
	Baik	Buruk		
<2500gram	1	10	11	11
2500- 4000 gram	68	18	86	86
>4000 gram	3	0	3	3
	72	28	100	100

p value : 0,000

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh hasil p value 0,000 dengan tingkat signifikan 0,05. Artinya $0,000 < 0,05$ sehinggal H0 ditolak H1 diterima. Artinya ada hubungan antara berat badan lahir dengan reflek sucking pada bayi baru lahir .

Pembahasan

Berat badan lahir

Berdasarkan data diatas didapatkan bahwa hampir seluruh responden mempunyai berat badan lahir normal yaitu antara 2500-4000 gram. Bayi yang mempunyai berat badan kurang dari 2500 gr sebagian kecil responden mempunyai reflek sucking buruk dan sebagian kecil dari respondennya berat lahir lebih dari 4000 gram mempunyai reflek sucking yang baik. Hal ini sejalan

dengan penelitian yang penelitian oleh Oktriyanto et al.(2022) memaparkan bahwa terdapat berbagai faktor yang berasosiasi dengan kejadian BBLR, seperti komplikasi selama kehamilan, urutan kelahiran bayi, pengetahuan ibu, dan berbagai aspek lain (Oktriyanto et al. 2022). Berat badan merupakan salah satu indikator penting untuk menilai tumbuh kembang bayi. Sejak bayi lahir, pemantauan berat badan menjadi perhatian utama bagi orang tua dan tim medis karena bisa mendeteksi masalah kesehatan pada anak. Rata-rata, naik BB bayi normal per bulan sekitar 1 ons (28 gram) setiap harinya di 3 bulan pertama. Berat badan bayi 6 bulan, rata-rata berat badan bayi 7,3 kilogram untuk anak perempuan dan 7,9 kilogram untuk anak laki-laki (WHO,2024). Bayi biasanya mengalami penurunan berat badan sekitar 10% dari berat badan lahir pada 10 hari pertama kehidupan yang selanjutnya akan meningkat secara bertahap seiring dengan pemberian nutrisi yang adekuat (Nurul, 2023). Bayi yang lahir dengan berat badan lahir rendah atau kurang dari normal akan menimbulkan beberapa gangguan salah satunya adalah reflek pada bayi baru lahir.

Reflek sucking pada bayi baru lahir

Berdasarkan data diatas didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki reflek sucking yang baik yaitu sebesar 72%. Menghisap merupakan gerakan ritmis yang dilakukan oleh mulut dan lidah neonatus saat menerima asupan nutrisi, baik secara langsung dari payudara ibu, melalui botol susu, maupun saat menggunakan dot, jari, atau objek lainnya. Aktivitas menghisap ini tidak hanya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan nutrisi, tetapi juga berperan dalam modulasi kesadaran serta membantu neonatus dalam mengeksplorasi lingkungan sekitarnya (Djaratallo, 2021). Refleks sucking berkembang pesat sejak lahir, dengan kekuatan mengisap (suction pressure) memuncak sekitar 1,5 jam setelah lahir, lalu menurun secara bertahap pada rentang waktu 3–6 jam pascakelahiran. Setelah itu, pada interval 6–12 jam, kemampuan refleks tetap ada namun mulai stabil, seiring bayi memasuki periode tidur atau adaptasi metabolik. Pada waktu > 12 jam, refleks sucking cenderung berkurang intensitasnya dan sangat bergantung pada kondisi fisiologis bayi, seperti kelelahan, asupan awal, dan suhu tubuh (Syahrudin & Putri, 2016). Usia gestasi dan berat badan lahir dapat mempengaruhi refleks sucking .

Hal ini sejalan dengan penelitian yang Vivy et al yang menyebutkan bahwa gangguan atau hambatan pada refleks sucking pada masa awal kehidupan dapat mempengaruhi kemampuan bayi dalam menghisap secara efektif, yang secara langsung berdampak pada terhambatnya asupan

nutrisi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangannya (Vivy et al., 2024). Tidak semua bayi baru lahir menunjukkan refleks sucking yang baik. Kegagalan atau kelemahan refleks ini dapat terjadi akibat berbagai kondisi, antara lain prematuritas, gangguan neurologis, hipoksia, atau kelainan anatomi seperti ankyloglossia (*tongue tie*)

Hubungan berat badan lahir dengan refleks sucking pada bayi baru lahir

Dari hasil uji statistik menggunakan uji Chi Square didapatkan H0 ditolak dan H1 diterima dengan ρ value : 0,000 . Ini membuktikan adanya hubungan antara berat badan lahir rendah dengan refleks sucking pada bayi baru lahir. Hal ini sejalan dengan penelitian Rakhmahayu dkk yang menunjukkan bahwa bayi baru lahir dengan berat badan lebih besar memiliki daya hisap lebih kuat sehingga kemampuan menyusunya lebih baik dibanding bayi berbobot lahir rendah (Rakhmayu, 2021). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa salah satu aspek penting dalam penilaian bayi baru lahir selain Apgar Score adalah penilaian refleks terutama refleks sucking karena refleks ini mulai muncul dalam waktu singkat setelah kelahiran, rata-rata bayi mulai menunjukkan refleks menghisap secara spontan dalam waktu kurang dari 1 hari. Rentang waktu kurang dari 3 jam merupakan fase optimal aktivasi refleks sucking Dimana bayi menunjukkan kesiapan alami untuk menyusui. Refleks sucking akan memuncak kurang lebih 1,5 jam setelah bayi lahir dan setelah lebih dari 12 jam akan cenderung menurun intensitasnya dan sangat bergantung pada kondisi fisiologis bayi seperti kelelahan, asupan awal dan suhu tubuh (Syahrudin&Putri, 2016). Refleks sucking merupakan salah satu refleks dasar yang dimiliki oleh bayi baru lahir yang dikendalikan oleh system syaraf kranialis serta jaringan disekitar wajah dan mulut. Gangguan pada refleks sucking dapat menimbulkan keterlambatan dalam proses menyusui, penurunan berat badan dan risiko dehidrasi pada minggu pertama kelahiran.. Krisdiana, 2020 menjelaskan ketika bayi terlambat dalam menyusui maka refleks akan menurun, masa awal setelah bayi dilahirkan merupakan momen penting yang menentukan keberhasilan proses menyusui dini. Dengan adanya hubungan berat badan lahir ini dengan refleks sucking pada bayi baru lahir membuat berat badan bayi menjadi parameter penting guna perawatan selanjutnya dan penilaian refleks bayi baru lahir menjadi hal yang penting untuk segera dilakukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara berat bayi lahir dengan reflek sucking pada bayi baru lahir. Oleh karena itu diperlukan pemeriksaan refleksi ini sebagai metode skrining untuk menilai integritas fungsi motorik saraf pada neonatus dengan adanya penilaian yang tepat maka bisa memberikan penanganan yang sesuai sehingga tidak terjadi keterlambatan dalam stimulasi reflek tersebut karena kecukupan energi dan asupan zat gizi yang diterima oleh bayi sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada RS DKT Kota Kediri yang telah mengizinkan melakukan penelitian dan semua pihak yang terlibat. Semoga hasil penelitian bisa memberi manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA (HARVARD)

- Djaratallo, A. E. (2021). Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny. S.B G4P3A0AH3 Usia Kehamilan 35 Minggu 3 Hari Janin Tunggal Hidup Intrauteri Letak Kepala Di Puskesmas Baumata Periode 23 Februari–18 Mei 2019. *Katalog.Ukdw.Ac.Id*, 1–3. Retrieved from http://katalog.ukdw.ac.id/id/eprint/6167%0Ahttps://katalog.ukdw.ac.id/6167/1/62170056_bab1_bab5_daftar_pustaka.pdf
- Komang Dian Utami, Chandra Dinata, Suryo Saputra, Debi, P., & Sinta, S. (2024). Edukasi Mencegah Stunting Dengan Oral Motor Exercise di Pos Balita Puskesmas Banyuwangi Surakarta. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 4(1), 277–285. <https://doi.org/10.55606/jrik.v4i1.3602>
- Maghfuroh, L., Nurkhayana, E., Ekawati, H., Martini, D. E., Kusbiantoro, D., Lamongan, U. M., ... Lamongan, M. (2021). Oral Motor Meningkatkan Refleksi Hisap Bayi BBLR. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada-Januari*, 2021.
- Nurul, F. (2023). Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita dan Pra Sekolah. In *Ardyan Arya Hayuwaskita* (Vol. 1).
- Nurulita Imansari, U. K. (2023). Buku Ajar Metodologi Penelitian Untuk Pendidikan kejuruan.
- Oktriyanto et al. (2022) 'Determinants of Low Birth Weight in Indonesia', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 17(4), pp. 583–593. Available at: <https://doi.org/10.15294/kemas.v17i4.33365>

Rakhmahayu, A., Rokhayati, E., Budi Cahyanto, E., Ilmu Kesehatan Masyarakat, P., Sebelas Maret, U., & Ilmu Kesehatan Anak Rumah Sakit Moewardi Surakarta, B. (2021). Hubungan Asfiksia Neonatorum Dengan Daya Reflek Sucking Pada Bayi Baru Lahir Di Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah The Correlation between Neonatal Asphyxia and Sucking Reflex of the Newborns in Karanganyar Regency, Central Java. *Placetum Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 8(2), 2020.

Sandoval, G. J., Bebu, I., & Lachin, J. M. (2022). Cost-Efficient Multiply Matched Case-Control Study Designs. *American Journal of Epidemiology*, 191(11), 1970–1974. <https://doi.org/10.1093/aje/kwac138>

Vivy, Z., Muadi, Azriliyani, R., Rahmawati, Y., & Rahmawati, J. (2024). *Positional Regulation, Sucking Reflex and Incidence When Given Nutrition Through OGT in High-Risk Infants with Low Birth Weight Infants in the Nicu Room: A Case Study of Waled Hospital*. 3, 1–7.

WHO. Angka kematian bayi baru lahir. , (2024).

WHO. Intrapartum Care For a Positive Childbirth Experience.